

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membangun kehidupan yang adil serta sejahtera. Ia memberikan peluang bagi individu untuk berkembang secara fisik dan mental. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi kunci bagi kemajuan dan kelangsungan sebuah negara. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, sesuai dengan amanat yang diambil dalam Bab XIII Undang-Undang Dasar 1945 (Hadi, 2021). Undang-undang tersebut memperluas cakupan sistem pendidikan nasional, yang tidak hanya menitikberatkan pada pengajaran, tetapi juga memperhatikan perkembangan kepribadian manusia yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia.

Pendidikan memiliki berbagai pandangan, namun inti maknanya tetap konsisten. Salah satu sudut pandang menyatakan bahwa pendidikan adalah hasil dari perkembangan suatu peradaban, yang terbentuk berdasarkan cara pandang hidup suatu bangsa, serta berfungsi sebagai filsafat dan tujuan pendidikan itu sendiri. Di sisi lain, pendidikan juga dianggap sebagai proses mentransfer pengetahuan, nilai, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang dilakukan oleh masyarakat melalui sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya.

Proses pembelajaran yang kurang efektif menjadi tantangan besar dalam pendidikan kita. Siswa seringkali tidak didorong untuk mengasah kemampuan

berpikir kritis mereka selama belajar, dengan fokus utama pada menghafal informasi. Anak-anak dipaksa mengingat banyak hal tanpa memahami cara mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Akibatnya, setelah lulus, mereka hanya memiliki pengetahuan teori tanpa keterampilan praktis. Pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi berbagai elemen untuk mencapai tujuan, termasuk keberhasilan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Maka, metode dan pendekatan pengajaran yang sesuai sangat diperlukan untuk mencapai lulusan yang cakap dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Menurut para ahli pendidikan, rendahnya konsentrasi saat belajar merupakan faktor utama yang menyebabkan prestasi dan kualitas belajar yang buruk. Kualitas kegiatan belajar dan hasil belajar yang optimal sangat dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi seseorang. Selain masalah konsentrasi, pikiran yang melantur, yang bisa muncul tanpa disadari, juga menjadi masalah lain. Pikiran yang kosong atau sering melamun saat belajar atau melakukan aktivitas dapat menyebabkan pikiran menjadi tidak fokus. Oleh karena itu, berbagai pemikiran yang muncul dengan mudah dapat mengganggu konsentrasi. (Hafely et al., 2018)

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan, dan wawancara bersama guru di kelas XI TITL SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli menunjukkan bahwa sejumlah siswa di jurusan TITL menghadapi kesulitan dengan nilai yang rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan, dan tidak terdapat variasi dalam model serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Para guru di SMKS Sinar Husni 2 TR masih memakai metode

pembelajaran ekspositori, seperti ceramah, pemaknaan, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Selama proses pembelajaran instalasi penerangan listrik, banyak siswa menunjukkan kurangnya minat saat materi disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh siswa yang lebih fokus pada diri sendiri, berbicara dengan teman sebangku, tidak berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, serta enggan mengulang penjelasan dari guru. Sebagai akibatnya, dalam kegiatan praktikum, banyak siswa merasa kebingungan dalam merangkai komponen-komponen dan cenderung lebih lambat dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, hasil belajar siswa tidak mencapai standar KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditentukan, dengan beberapa siswa gagal mencapainya. Nilai KKM yang diperlukan untuk lulus adalah 75.

Guru perlu menetapkan model dan strategi yang sesuai untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif agar tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran adalah rancangan atau kerangka yang digunakan untuk merencanakan kegiatan belajar di kelas atau dalam sesi tutorial. Secara umum, model pembelajaran adalah pendekatan sistematis yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pengalaman belajar guna mencapai hasil yang diinginkan. Sementara itu, strategi pembelajaran berfokus pada menciptakan suasana yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. (Mustofa et al., 2023)

PjBL adalah metode yang mengandalkan proyek dan aktivitas sebagai alat pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi, mengevaluasi, menginterpretasikan, menyintesis, dan mengumpulkan informasi untuk

menghasilkan beragam hasil belajar. PjBL bertujuan membantu siswa memahami dan menyelesaikan masalah kompleks melalui pendekatan investigatif. Proses pembelajarannya dimulai dengan pertanyaan utama yang mengarahkan siswa dalam proyek kolaboratif, menggabungkan berbagai mata pelajaran, serta memungkinkan siswa untuk mengamati prinsip-prinsip inti dari disiplin ilmu yang dipelajari.

Menurut Arifianti (2020), pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi dan membangun pemahaman baru melalui berbagai bentuk presentasi. Model ini menekankan pembelajaran yang berhubungan dengan konteks nyata melalui berbagai aktivitas, memberikan kesempatan bagi siswa untuk merencanakan, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan menghasilkan produk. Penerapan PjBL membantu siswa mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, dan moral mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani & Wrahatnolo, (2019) yang membahas pengaruh model PjBL (*Project-based Learning*) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMKN 3 Jombang, ditemukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dapat memengaruhi keberhasilan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model PjBL dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Namun, dalam penerapan PjBL, terdapat beberapa kendala yang harus diatasi. Salah satunya adalah kesulitan yang dialami siswa dalam mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk merancang proyek atau produk secara efektif dan efisien. Beberapa siswa belum memiliki keterampilan atau pengetahuan yang memadai untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sehingga diperlukan metode yang dapat mendukung mereka dalam proses tersebut.

*Scaffolding* merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan. Konsep ini berasal dari teori Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu area di mana siswa memerlukan bantuan untuk menyelesaikan tugas yang belum sepenuhnya dikuasai. ZPD menggambarkan hubungan kompleks antara pembelajaran dan perkembangan serta perubahan dari proses mental yang lebih sederhana menuju kemandirian. *Scaffolding* diberikan secara bertahap dan dikurangi seiring dengan peningkatan pengetahuan siswa. Bantuan dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan penjelasan masalah, yang memungkinkan siswa bekerja mandiri dan menyelesaikan tugas mereka (Nursanti & Bungkal, 2022)

*Scaffolding* bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran melalui interaksi sosial yang mempertimbangkan pemahaman dan kebutuhan belajar siswa. Secara teori, pendekatan ini dapat meningkatkan prestasi belajar karena melibatkan dukungan intensif yang mendorong interaksi aktif dengan pendidik, sehingga tercipta komunikasi yang efektif. Berdasarkan penelitian Riswanto, strategi

scaffolding membantu siswa menguasai konsep, berpikir kreatif dan kritis, serta meningkatkan kemampuan kerja sama dan pemahaman mereka. Menurut Riswanto, pembelajaran melibatkan aspek psikologis dalam proses internalisasi, yang mencakup pengambilan, penyaringan, modifikasi, verifikasi, dan pemilihan informasi dari berbagai sumber. (Suardi, 2021)

Suyuti (2019), Skripsi yang berjudul "Pengaruh *Scaffolding* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Siswa Kelas VIII SMP 1 Negeri Sumbergempol" bertujuan untuk menyelidiki apakah penerapan *scaffolding* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP 1 Negeri Sumbergempol.

Penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model PjBL bersama strategi *scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar. Namun, pengaruh *scaffolding* dalam model berbasis proyek terhadap keterampilan merancang instalasi masih belum diteliti secara mendalam. Untuk itu, penulis berencana untuk mengeksplorasi topik ini lebih lanjut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan dalam merancang instalasi penerangan listrik untuk rumah sederhana.

2. Model dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli masih dirasa kurang efektif.
3. Motivasi belajar siswa tergolong rendah terhadap mata pelajaran merancang instalasi penerangan rumah sederhana.
4. Siswa kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli masih menggunakan metode ekspositori dalam proses pembelajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat latar belakang dan identifikasi masalah, luasnya topik yang dibahas, serta keterbatasan waktu, biaya, dan pengalaman, penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh strategi *scaffolding* dalam PjBL terhadap keterampilan siswa dalam merancang instalasi penerangan rumah sederhana di kelas XI program keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.

### 1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah didalam penelitian ini adalah sebagai berikut, sesuai dengan ruang lingkup, identifikasi, dan pembatasan masalah:

1. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang didukung *scaffolding* dalam kompetensi merancang instalasi penerangan listrik rumah sederhana di kelas XI SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli?

- 2 Bagaimana tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori yang didukung *scaffolding* dalam kompetensi merancang instalasi penerangan listrik rumah sederhana di kelas XI SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli?
- 3 Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan *scaffolding* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori dalam penguasaan kompetensi merancang instalasi penerangan listrik rumah sederhana?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Dalam hal ini, tujuan penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui hasil belajar model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang didukung *scaffolding* dalam kompetensi merancang instalasi penerangan listrik rumah sederhana di Kelas XI SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.
- 2 Untuk mengetahui hasil belajar model ekspositori dengan *scaffolding* dalam kompetensi merancang instalasi penerangan listrik rumah sederhana di Kelas XI SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.
- 3 Untuk membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan *scaffolding* dan model pembelajaran ekspositori dengan *scaffolding* dalam penguasaan kompetensi merancang instalasi penerangan listrik rumah sederhana.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa:
  - a. Meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran.
  - b. Meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.
  - c. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh di luar sekolah.
2. Bagi guru: Sebagai referensi untuk membantu guru dalam memahami materi yang diajarkan kepada siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan lebih menarik tanpa mengurangi tujuan kurikulum.
3. Bagi sekolah: Sebagai masukan untuk membantu sekolah dalam mengembangkan pembelajaran di kelas serta meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung guru dalam mencapai tujuan kurikulum dengan lebih optimal.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY